

# HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Mhd. Ikhwan Nulhakim<sup>1</sup>, Febriana Sabrian<sup>2</sup>, Riri Novayelinda<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: ikhwan12nulhakim@gmail.com

## Abstract

*Spiritual can increase immune system physically or mentally, and anxiety in students can be prevented by upgrading their spiritual level. The purpose of this study was to determine the relationship of spiritual levels and anxiety of final grade students in completing thesis. The design of this study was descriptive correlation with cross-sectional approach. This research was conducted at Faculty of Nursing University of Riau with 115 respondents that were taken based on inclusion criteria using total sampling technique. The research instrument used were questionnaires that have been tested by validity and reliability test. Data was analyzed by univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis with chi-square test. The results of this study showed that there were 49 respondents who had moderate spiritual level with low anxiety level (42, 6%). According to bivariate test analysis there was no significant relationship between the spiritual level and the anxiety of final grade students in completing that thesis with p value (0.119) >  $\alpha$  (0.05). So that it can be concluded that there was no colleration between spiritual level and the anxiety of the final level students in preparing the thesis. Based on the result, it is suggested that students may improve their spirituality level and reduce anxiety when preparing a thesis.*

*Keywords: Anxiety, Spiritual, Students*

## PENDAHULUAN

Penulisan skripsi mempunyai tujuan melatih mahasiswa jenjang program serjana (S1) agar dapat berpikir logis, sistematis dan terstruktur dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah serta skripsi juga mempunyai tujuan khusus terhadap mahasiswa yaitu untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah, melakukan penelitian, serta kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya (Sofia, 2016). Selama proses bimbingan skripsi mahasiswa akan menghadapi berbagai macam bentuk tekanan psikologis, berupa stres diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam pembuatan skripsi sehingga hal ini dapat memicu kecemasan di kalangan mahasiswa. Setiap mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi akan dapat menurunkan kemampuan akademisnya karena akan mengganggu dan menurunkan kinerja memori (Minahan & Rappaport, 2013).

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman, seperti khawatir atau takut, bisa ringan atau parah yang timbul akibat suatu ancaman bahaya baik itu jelas maupun samar-samar (Gunarsa & Singgih, 2008). Sedangkan

menurut Ibrahim (2012), kecemasan adalah sinyal yang menyadarkan seseorang untuk memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan guna mengatasi ancaman. Riskesdas (2013), menyebutkan prevalensi kecemasan pada penduduk Indonesia diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. Pada tahun 2013 terjadi penurunan prevalensi gangguan kecemasan dari 11,6% pada tahun 2007 menjadi 6,0% pada populasi orang dewasa.

Pada penelitian Hartoni (2016) dengan judul skripsi “*Kecemasan Bibimbingan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi*”, didapatkan hasil pada rentang usia 21-22 tahun dengan tingkat kecemasan yang tinggi (48,6%) dan kecemasan yang rendah (51,3%), dan pada rentang usia 23-24 tahun dengan tingkat kecemasan yang tinggi (59,0%) dan kecemasan yang rendah (41,0%). Hasil penelitian Ola (2016), di dapatkan bahwa tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Kecemasan yang dialami mahasiswa pada umumnya dapat mengakibatkan berbagai

hal yang memicu terjadinya stress. Faktor penyebab stres dalam pembuatan skripsi terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa yang mengerjakan skripsi jika ada keinginan dan banyak dari mahasiswa juga tidak yakin atas kemampuannya. Faktor eksternal antara lain kesulitan mencari judul, literatur dan bahan bacaan sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya (Asmadi, 2008). Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan tugas akhir dipengaruhi oleh adanya faktor psikologik yang berupa frustrasi, tekanan, dan tuntutan (Listanto & Indah, 2015). Penelitian yang dilakukan Aulia (2014), menunjukkan bahwa semakin penting spiritualitas bagi seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Spiritual adalah konsep kompleks yang unik pada setiap individu dengan berbagai pengalaman yang dirasakan kebanyakan orang yang mencari batas kemampuan diri dan menemukan makna dan tujuan melalui hubungan dengan manusia lainnya, alam, atau tuhan yang Maha Esa (Potter & Perry, 2008). Sedangkan menurut Yusuf, Nihayati, Iswari, & Okviasanti, (2016). Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.

Hamid (2008), spiritual adalah faktor penting dalam keyakinan untuk membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan memelihara kesehatan dan kesejahteraan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta. Spiritual menjadi faktor intrinsik untuk seseorang yang menjadi pengaruh penting dalam setiap penyelesaian masalah yang di hadapi oleh setiap orang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Sari (2017), menunjukkan bahwa tingginya resiliensi seseorang dipengaruhi oleh spiritualitas yang dimiliki.

Pada penelitian Hawari (2004), menyatakan bahwa tingkat keimanan (spiritual) seseorang erat hubungannya dengan imunitas atau ketebalan baik fisik maupun mental (psikologi), dengan meningkatkan keimanan

(spiritual) maka kekebalan tubuh akan meningkat, sehingga stres dapat dihindari.

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap 10 orang mahasiswa Keperawatan Universitas Riau yang sedang menjalani penyelesaian tugas akhir didapatkan 5 mahasiswa mengalami sulit tidur, 4 mahasiswa mengalami penurunan nafsu makan, 7 mahasiswa mengatakan sulit berkonsentrasi dalam membuat skripsi dan 9 dari 10 mahasiswa mengalami kecemasan dengan rentan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas akhir. Sedangkan dalam spiritual didapatkan 4 mahasiswa dengan peningkatan ibadah dan peningkatan amalan-amalan sunnah lainnya seperti melakukan sholat malam, puasa sunnah dan berkumpul dengan teman-teman untuk meminta pendapat dan saran, 3 mahasiswa dengan spiritual seperti biasanya melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, menjalin komunikasi baik kepada orang lain dan 3 mahasiswa dengan penurunan spiritual seperti sholat tidak tepat pada waktu, meninggalkan sholat dan lebih sering menyendiri. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyusun Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

## METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian *quantitative non probability sampling* dengan desain *Cross Sectional* yang merupakan desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satuan waktu (Dharma, 2015).

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah spiritual dan variabel *dependent* yaitu kecemasan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* dengan jumlah responden 115 orang mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi dan tempat penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa modifikasi kuesioner yaitu: modifikasi kuesioner *Virtues In Action-Inventory Of Strengths* dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai (Sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1) dengan total seluruh pertanyaan 20 yang valid dari 24 pertanyaan dengan  $r$  hitung  $> 0,3610$  yaitu pertanyaan no 1 (0,561), 2 (0,503), 3 (0,286), 4 (0,561), 6 (0,390), 7 (0,390), 8 (0,579), 9 (0,659), 10 (0,579), 11 (0,659), 13 (0,488), 14 (0,361), 15 (0,739), 16 (0,549), 17 (0,685), 19 (0,796), 20 (0,710), 22 (0,461), 23 (0,674), dan 24 (0,710), uji reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner yang telah valid di dapatkan hasil nilai *cronchbach's alpha*  $> r$  tabel (0,874  $> 0,3610$ ).

Modifikasi kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai (sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, dan tidak pernah 1) total seluruh pertanyaan adalah 15 yang valid dari 20 pertanyaan dengan  $r$  hitung  $> 0,3610$  yaitu pertanyaan no 1 (0,655), 3 (0,457), 4 (0,670), 5 (0,655), 6 (0,656), 7 (0,629), 8 (0,468), 9 (0,655), 10 (0,683), 11 (0,679), 13 (0,670), 16 (0,791), 17 (0,416), 19 (0,679), dan 20 (0,473), uji reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner didapatkan hasil nilai *cronchbach's alpha*  $> r$  tabel (0,882  $> 0,3610$ ).

Penilaian dari kedua kuesioner yang digunakan di kali jumlah skala *likert* 4. Hasil uji validitas dari hasil ukur setiap kuisioner adalah sebagai berikut:

Table 1

*Hasil Ukur Kuesioner*

No	Spiritual	Kecemasan
1	Spiritual tinggi: 61-80	Kecemasan berat: 41-60
2	Spiritual sedang: 41-60	Kecemasan sedang: 21-40
3	Spiritual rendah: 20-40	Kecemasan rendah: 15-20

Table 1, hasil ukur tersebut didapatkan berdasarkan penjumlahan jawaban responden yang dibagi dengan nilai ideal, serta dibagi 100%. Untuk mendapatkan nilai ideal berasal dari penjumlahan nilai tertinggi dari *skala likert* (Fuad, 2013). Total nilai ideal yang didapatkan yaitu 80 untuk kuesioner modifikasi *Virtues In Action-Inventory Of*

*Strengths*. dan nilai ideal modifikasi kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* adalah 60.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik demografi responden (umur, jenis kelamin, suku dan agama), serta memperoleh gambaran dari variabel yang ingin diteliti. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat korelasi antara variabel dependent dan independen.

Uji statistis pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan menggunakan tabel 3x3 menggabungkan sel yang bernilai nol (0) maka tabel menjadi 2 x 2 supaya dapat dilakukan analisa uji *Chi-Square*. Selain itu, uji statistik ini dipilih karena kedua variabel adalah variabel *ordinal*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas derajat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ) apabila dari uji statistik didapatkan  $p$  value  $\leq \alpha$  0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2019 pada 115 responden mahasiswa akhir dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 2

*Distribusi Karakteristik Responden*

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persenta si (%)
1	Usia Remaja akhir 17-25 tahun	115	100, 0
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	18	15, 7
	b. Perempuan	97	84, 3
3	Suku responden		
	a. Melayu	60	52, 2
	b. Minang	25	21, 7
	c. Jawa	15	13, 0
	d. Batak	14	12, 2
	e. Bugis	1	0, 9
4	Agama	109	
	a. Islam	5	94, 8
	b. Kristen	1	4, 3
	c. Katolik		0, 9
	<b>Total</b>	115	100, 0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 115 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2015 yang diteliti, ditemukan bahwa keseluruhan responden berada pada kategori remaja akhir sebanyak 115 responden (100,0 %), jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 97 responden (84, 3%), mayoritas suku responden adalah suku Melayu yang berjumlah 60 responden (52, 2%), dan mayoritas agama dari responden adalah agama Islam yang berjumlah 109 responden (94, 8%).

## 2. Spiritual

Tabel 3

Gambaran spiritual responden

Spiritual	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	65	56, 5
Tinggi	50	43, 5
Total	115	100, 0

Tabel 3 menjelaskan bahwa bahwa dari 115 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2015 yang diteliti, ditemukan bahwa mayoritas spiritual responden pada kategori sedang berjumlah 65 responden (56, 5%). Spiritual pada umumnya terbagi atas 4 aspek diantaranya adalah hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan dengan kelompok. Hasil yang peneliti peroleh didapatkan bahwasanya mayoritas spiritual dari responden adalah pada kategori sedang. Asumsi peneliti faktor yang menyebabkan spiritual responden sedang adalah semangat responden dalam beribadah serta iktiar yang tinggi dan tawakal menyerahkan segala urusan hanya kepada tuhan yang Maha Esa, menyelesaikan permasalahan dalam hal kesulitan pembuatan skripsi dengan berdiskusi kepada teman.

## 3. Kecemasan

Tabel 4

Gambaran kecemasan responden

Kecemasan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Rendah	36	31, 3
Sedang	79	68, 7
Tinggi	0	0, 0
Total	115	100, 0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 115 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2015 yang diteliti, ditemukan bahwa mayoritas kecemasan responden pada kategori sedang berjumlah 79 responden (68, 7%). Secara umum faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan disebabkan oleh faktor internal meliputi tingkat religius yang rendah, rasa pesimis, merasa tidak berdaya dalam menyelesaikan skripsi dan faktor eksternal adalah kurangnya dukungan sosial, sehingga hal inilah yang menjadi pencetus mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dalam membuat skripsi.

## B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan uji *Chi-Square*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas derajat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

*Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyusun Skripsi (N=115).*

Spiritual	Kecemasan				Total	<i>p value</i>	
	Rendah		Sedang				
	N	%	N	%			N
Sedang	1	13, 9	4	42, 6	6	56, 5	0, 119
	6		9		5		
Tinggi	2	17, 4	3	26, 1	5	43, 5	
	0		0		0		
Total	3	31, 3	7	68, 7	10	100	
	6		9		1		
					5		

Tabel 5 menunjukkan hubungan antara tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat spiritual yang sedang mayoritas memiliki tingkat kecemasan yang sedang yaitu sebanyak 49 responden (42, 6%). Sedangkan responden dengan tingkat spiritual yang tinggi mayoritas memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 30 responden (26, 1%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,119 yang berarti *p value* >  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a) Umur responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa keseluruhan responden mayoritas berada pada kategori umur 17-25 tahun sebanyak 115 responden (100 %). Umur 17-25 tahun merupakan usia remaja akhir (Depkes RI, 2009). Pada penelitian Indarwati (2018), didapatkan data responden yang berasal dari program Studi Keperawatan mayoritas berusia 22 tahun (75%) berada pada fase remaja akhir. Pada tahap masa remaja akhir terjadi kematangan mental, sosial, dan emosional. Fase remaja akhir dikaitkan dengan mahasiswa tingkat akhir dimana pada fase ini mahasiswa dihadapkan pada peran tugas dan tanggung jawab yang begitu besar dalam hal pembuatan tugas akhir yaitu skripsi (Putro, 2017).

Skripsi adalah penentuan kelulusan dari mahasiswa sehingga mahasiswa mengalami kecemasan dalam pembuatan skripsi. Kesulitan-kesulitan saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan mahasiswa yang mampu mengatasi kecemasannya akan bisa menyelesaikan skripsi dengan baik seperti mengatasi kecemasan dengan meningkatkan spiritual. Tingginya tingkat spiritual membuat mahasiswa memiliki mekanisme koping yang baik. (Hidayat, 2008).

##### b) Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 orang (84,3%). Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu lebih dari 50%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang (85,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian

Hadibroto (2010), menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat ansietas yang lebih tinggi dari laki-laki, dimana perempuan lebih mudah tersinggung, sangat peka dan menonjolkan perasaannya sedangkan laki-laki memiliki karakteristik maskulin yang cenderung dominan, aktif, lebih rasional dan tidak menonjolkan perasaan (Videbeck, 2008).

##### c) Suku Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas suku bangsa adalah suku Melayu yang berjumlah 60 responden (52,2%). Suku bangsa adalah sebagai bagian dari sistem budaya masyarakat, identitas dan atribut kesukuan dari suatu kelompok masyarakat akan diwariskan pada generasi berikutnya. Secara kultural, identitas dan atribut suku bangsa langsung melekat pada setiap orang, sesuai dengan suku bangsa dari kedua orang tuanya (Na'im & Syaputra, 2010).

Angraini, Zulfritri dan Novayelinda (2012) menyatakan bahwa memahami asal budaya dan nilai-nilai yang dimiliki sangat penting, karena spiritual merupakan pengalaman pribadi dalam satu konteks budaya. Selain itu budaya juga memiliki dasar pengetahuan dan kepercayaan mengenai kesehatan dan penyakit.

##### d) Agama Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas beragama Islam yang berjumlah 109 responden (94,8%) dan paling sedikit adalah katolik 1 responden (0,9%) dari total jumlah responden keseluruhan. Hal ini terjadi karena agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat di Provinsi Riau termasuk mahasiswa sehingga memungkinkan mayoritas agama responden adalah Islam.

Agama merupakan sistem dari kepercayaan dan praktik-praktik yang terorganisir. Agama menawarkan cara-cara mengekspresikan spiritual dengan memberikan panduan yang mempercayainya dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dan tantangan-tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2013),

adanya agama dapat selalu mengingatkan keberadaan dirinya dengan tuhan, dan selalu mendekatkan diri dengan penciptanya.

## 2. Spiritual Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mayoritas spiritual responden pada kategori sedang berjumlah 65 responden (56, 5%) dan minoritas kategori tinggi berjumlah 50 responden (43,5%).

Menurut penelitian Hamid (2008) bahwasanya karakteristik spiritual terbagi atas 4 komponen yakni hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam, dan hubungan dengan orang lain. Didapatkan hasil mayoritas tertinggi yang diperoleh dari kuisioner bahwa rata-rata mahasiswa yang mengalami tingkat spiritual tinggi terdapat pada aspek hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan hasil yang didapatkan pada tingkat spiritual sedang terdapat pada aspek hubungan dengan diri sendiri.

Hal ini dikarenakan dari sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat spiritual baik dikarenakan mahasiswa optimis dan bertawakkal menyerahkan segala urusan yang mereka hadapi kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga orang yang keyakinan besar kepada Tuhan yang Maha Esa cenderung lebih tegar dan tetap optimis ketika dihadapkan pada masa-masa sulit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adami (2016), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2015), bahwa spiritual menunjukkan hubungan sebab akibat dengan resiliensi yang membantu individu dalam mengatasi kondisi stres dalam hidup dan menyediakan perlindungan pada individu dalam menghadapi depresi dan stres.

## 3. Kecemasan Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas kecemasan responden pada kategori sedang berjumlah 79 responden (68, 7%) dan minoritas kecemasan responden pada kategori

rendah berjumlah 36 responden (31, 3%). Kecemasan umumnya adalah suatu hal yang sulit, tidak menyenangkan dan tidak menikmati situasi-situasi tertentu. Namun, kebanyakan orang lebih sering menghindari situasi yang membuat mereka merasa cemas. Akibatnya seseorang kehilangan kesempatan untuk menikmati hidup mereka atau sesuatu yang sangat mereka nikmati (Richard & Susun, 2010).

Gufon dan Risnawati (2017) menyatakan bahwa kecemasan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain baik dari diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal yang mahasiswa alami dalam menghadapi permasalahan skripsi rata-rata kecemasan yang mereka rasakan adalah pesimis tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, rasa takut gagal yang berlebihan, pengalaman negatif masa lalu dan pikiran yang tidak rasional, sedangkan faktor eksternal yang mahasiswa alami tidak mau terbuka dengan persoalan yang dihadapi sehingga orang lain tidak mengetahui permasalahannya dan akibatnya kurang dukungan sosial.

## B. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu tingkat spiritual dengan variabel dependen yaitu kecemasan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square* didapatkan  $p\text{ value } (0,119) > \alpha 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. Distribusi data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat spiritual tinggi 30 responden mengalami kecemasan sedang (26, 1%), dan kecemasan rendah 20 responden (17, 4%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat spiritual sedang mengalami kecemasan sedang 49 responden (42, 6%) dan kecemasan rendah 16 responden (13, 9%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat spiritual tinggi memiliki kecemasan yang sedang hal ini sesuai menurut teori Hamid (2008), bahwasanya terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat spiritual seseorang.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu tersebut berupa pengalaman hidup sebelumnya rasa ketidakpercayaan diri dalam menghadapi suatu masalah dan takut akan menghadapi resiko dari permasalahan yang akan ditimbulkan, hal tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti lingkungan individu, kurang dukungan dari orang tua, teman atau sahabat sehingga dalam hal ini seseorang akan mendapat hambatan dalam proses pembuatan skripsi. Individu yang berada pada lingkungan yang memiliki pengaruh spiritual yang baik maka akan berpengaruh pada penurunan kecemasan individu, dimana lingkungan yang memiliki spiritual yang baik akan saling mengingatkan satu dengan yang lain dan mengajak untuk menyerahkan segala permasalahan yang dihadapi kepada Tuhan yang Maha Esa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tatan (2012), yang menyatakan bahwa terdapat 3 faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa menunda menyelesaikan skripsi, yaitu 83, 8% mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang membuat skripsi, 82, 6% mahasiswa memiliki keterbatasan pemahaman tentang metode penelitian, dan 76,3% mahasiswa memiliki keterbatasan tentang mata kuliah seminar pra skripsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roellyana (2016), hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa berada pada rentang sedang, sedangkan jika dihubungkan dengan tingkat spiritual kecemasan mahasiswa juga berada pada

rentang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang merupakan salah satu aspek spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan, dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga kepercayaan diri mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aditama (2017) menyatakan berdasarkan analisis data didapat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,338$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara spiritual dengan stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sehingga hipotesis yang di ajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi spiritualitas maka kecemasan seseorang semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila spiritualitas rendah maka kecemasan seseorang semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Krisdianto (2015) bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki mekanisme koping yang maladaptif (69,9%) dan akan sangat mudah sekali mengalami depresi. Mekanisme koping adaptif sangat diperlukan untuk mengatasi kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati, Reni, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual remaja dengan mekanisme koping yang digunakan. Dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang remaja semakin adaptif pula mekanisme koping yang digunakan untuk mengatasi kecemasan yang dialami remaja.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada umat muslim dapat dilakukan dengan psikoterapi dzikir. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Aditama, 2017) menyatakan bahwa dzikir dengan mengingat Allah sangat berguna untuk mengusir kekuatan jahat, mendatangkan nafkah hidup, dan mengobati semua penyakit hati serta menghilangkan semua perasaan khawatir dan takut dari hati merupakan tekanan psikologi yaitu stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil yang peneliti dapatkan juga sejalan dengan penelitian Sesilia (2018) data menunjukkan, sebanyak 66% responden menjawab kegiatan yang membantu mereka dalam menghayati spiritual hidup Kristiani, di antaranya: berdoa, mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah, merayakan Ekaristi, melakukan pengakuan dosa, dan kegiatan hidup rohani lainnya mendengarkan music lembut dan mendengarkan kaset-kaset kotbah dari pembicara yang menjadi favorit dapat membantu seseorang lebih dekat kepada tuhan.

Selain itu dalam penelitian Angelina (2012), menyatakan bahwa responden dengan agama muslim lebih memiliki kecemasan yang rendah dibandingkan dengan agama non muslim.

## SIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi yang dilakukan pada 115 responden mahasiswa program A 2015 di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil penelitian menemukan bahwa keseluruhan responden berada pada kategori remaja akhir sebanyak 115 responden (100 %), berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 responden (84,3%), bersuku melayu sebanyak 60 responden (52,2%), dan beragama Islam 109 responden (94,8%).

Hasil penelitian mayoritas didapatkan data bahwa tingkat spiritual dengan kategori tinggi pada responden sebanyak 50 responden (43,5%). Mayoritas responden dengan kecemasan didapatkan data dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 79 responden (68, 7%). Hasil analisa hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di peroleh hasil mayoritas sebanyak 49 responden (42, 6%) memiliki tingkat spiritual sedang dengan tingkat kecemasan yang sedang dan 30 responden (26, 1%) memiliki tingkat spiritual tinggi dengan kecemasan sedang. Hasil uji *Chi-Square* hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di peroleh nilai *p value* = 0,119 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.

## SARAN

### 1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru tentang hubungan tingkat spiritual dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi dan dapat dijadikan literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mahasiswa mampu meningkatkan spiritualitas diri dalam menyusun skripsi sehingga kecemasan yang dirasakan berkurang, serta penelitian ini berguna sebagai bahan rujukan di dalam penanganan kecemasan pada mahasiswa.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat spritual dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

---

<sup>1</sup>**Mhd. Ikhwan Nulhakim:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Febriana Sabrian:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>**Riri Novayelinda:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adami, A. (2016). *Hubungan Antara Spiritualitas dengan proactive coping pada survivor bencana gempa bumi di bantul. Skripsi.* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aditama, D. (2017). *Hubungan Antara Spiritualitas dan Stres Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Angelina, R. E. (2012). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa Fik Ui Angkatan 2010.* Diperoleh pada tanggal 27 juni 2019 dari <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/2>

[0301345s42018Angelina%20Roida%20.Pdf](#)

- Anggraini, I., Zulfitri, R., & Novayelinda, R. (2012). *Hubungan Antara Status Spiritual Lansia dengan Gaya Hidup Lansia*. Pekanbaru: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aulia, D, R. (2014). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Meaning Focused Coping Dalam Menghadapi Bencana Pada Masyarakat Banda Aceh*. Skripsi Publikasi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Diperoleh pada tanggal 20 Juni 2014 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fuad, M.Z. (2013). Pengembangan bahan ajar matematika berintegrasi *life skills*. Pada materi bangun ruang. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan tahun 2013.
- Ghufro, m. n., & risnawati, r. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media <http://www.depkes.go.id>.
- Gunarsa, S.D., & Singgih, D. G. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadibroto. (2010). *Pedoman Diabetes Mellitus*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Hamid, A. Y. S. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Hartoni, MT. (2016). *Kecemasan Bibimbangan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. A. (2013). *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: selemba Medika.
- Hidayat, A.A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Reni. dkk. (2012). *Kecerdasan Emosi, Stress Kerja dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Psikologi. Volume 2, No.1. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ibrahim, A., S. (2012). *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Indarwati. (2018). *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. Makassar: UIN Alauddin.
- Iswari, M. F., Nihayati, H. E., Okviasanti, F., & Yusuf, A. (2016). *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Krisdianto, M. A., & Mulyanti, M. (2015). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 71-76.
- Listanto, V & Indah, P. K. D. (2015). *Kecemasan Pada Mahasiswa Angkatan 2010 yang Mengerjakan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Untad Tahun 2010 Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol. 2 No. 1*. Medika Tadulako.
- Minahan, J., & Rappaport, N. (2013). *Anxiety in students: A hidden Culprint in Behavior Issues*. Cambridge: Harvard Education Press.
- Na'im, A. & Syahputra, H. (2010). *Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Pusat Statistik.
- Potter, P. A., & Perry, A. G (2010). *Fundamental Keperawatan* (Adrina Ferderika Nggie & Marina Albar, Penerjemah). Jakarta: Selemba Medika.
- Putro, K, Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja Volume 17, Nomor 1, 2017 I Page: 25-32*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

- (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia.
- Richard, & susun. (2010). *Stress, Appraisal and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Available from: [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi\\_pertemuan/launch\\_riskesdas/Riskesdas%20Launching%20Kabada.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi_pertemuan/launch_riskesdas/Riskesdas%20Launching%20Kabada.pdf) [diaccessed 7 Februari jam 1:10].
- Roellyana, S., & Listivandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Rukmana. (2017). *Gambaran pendekatan belajar dan persepsi tentang problem based learning (PBL) mahasiswa PSIK UR*. Diperoleh tanggal 29 Maret 2018 dari <http://jom.unri.ac.id>.
- Sari, E. D. G. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Kesiapan Lanjut Usia dalam Menghadapi Kematian Didesa Pucangan Kecamatan Kartasura*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sesilia. (2018). *Penghayatan Spiritualitas Hidup Kristiani untuk Meningkatkan Semangat Pelayanan Prodiakon di Paroki Kristus Raja Barong Tongkong, Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sofia, L. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Tatan, T. Z. (2015). Analisis prokrastinasi tugas akhir/skripsi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Videbeck, S. (2008). *Buku Ajaran Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Yunita, E. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).